

STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF DI TK ISLAM KINASIH KOTA TANGERANG

Asih Rosnaningsih¹, Dayu Retno Puspita², Angger Prima Widiasih³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ³Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tangerang
asihrosna@gmail.com¹, dayuretnopuspita@gmail.com², widiasih.angger@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-04-2024
Disetujui: 01-07-2024

Kata Kunci:

Strategi guru;
Pengelolaan kelas;
Siswa ABK,
Pendidikan inklusif

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana strategi guru dalam implementasi pembelajaran di kelas inklusif khususnya dalam ruang lingkup TK di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan sifat kejadian yang berlangsung selama pengambilan data dalam bentuk sebuah narasi ilmiah. Sumber data diambil secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara serta pengambilan dokumentasi di TK Islam Kinasih di Kota Tangerang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di TK Islam Kinasih di Kota Tangerang. Hasil yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas inklusif di TK Islam Kinasih sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Guru telah melaksanakan tiga fase komponen baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan kelas inklusif baik kepada siswa reguler maupun siswa ABK. Kerja sama yang baik antara stake holder, pihak sekolah, instansi Pendidikan, orang tua/wali murid sangat diharapkan untuk memaksimalkan potensi dan perkembangan anak dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif.

Abstract: The aim of this research is to analyze the teachers' strategies in implementing teaching and learning process in inclusive classes, especially within the scope of kindergarten level in Tangerang City. This research used a descriptive qualitative approach which describes the nature of events that occurred during data collection in the form of a scientific narrative. The data of this research were taken directly by conducting observations and interviews as well as taking documentation to Kinasih Islamic kindergarten in Tangerang City. The subjects of this research were school principals, teachers, and regular students and students with special needs who attended Kinasih Islamic kindergarten in Tangerang City. The results showed that the implementation of inclusive classroom management strategies at the Kinasih Islamic Kindergarten has been implemented very well. Teachers have implemented three phases in planning, implementing and evaluating inclusive classroom management for both regular and special needs students. Good cooperation between stakeholders, schools, educational institutions, parents/guardians of students is highly expected to maximize children's potential and development in creating a conducive learning situation.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia dengan tujuan membuat hidup mereka lebih bermakna. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk mulia. Berdasarkan pandangan tersebut, maka negara memiliki kewajiban untuk memenuhi layanan Pendidikan kepada setiap warga negara tanpa terkecuali seperti termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 dan Pasal 31 (Republik Indonesia, 1945). Melalui landasan hukum tersebut, negara Indonesia

menyatakan cita-cita luhurnya untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang mampu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, turut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan berfungsi untuk membimbing generasi penerus bangsa agar menjadi pribadi yang lebih maju, terampil serta cakap sesuai dengan nilai luhur atau cita-cita bangsa. Pendidikan juga merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk

di dalamnya yaitu pemerintah, sekolah, masyarakat dan keluarga sebagai sebuah kesatuan yang utuh (Sahrudin et al., 2023). Tanpa adanya keselarasan atau kerja sama yang erat maka sulit sekali membentuk generasi muda yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Pendidikan juga secara ideal harus mampu memfasilitasi anak untuk dapat berkembang baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional sesuai dengan *milestones* baik bagi anak pada umumnya maupun anak dengan kebutuhan khusus (ABK) (Nurfitriani & Hidayat, 2020).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) menurut Permendikbud No.157 Tahun 2014 adalah anak atau peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial (Kemdikbud, 2014). Terlepas dari keterbatasan yang ABK miliki, mereka tetap memiliki hak yang sama dengan anak sebayanya dalam segala bidang kehidupan, termasuk untuk menerima pembelajaran di sekolah. Hal yang membedakannya adalah bahwa ABK tersebut membutuhkan layanan dan bimbingan Pendidikan yang spesifik sesuai dengan jenis hambatan belajar yang dimilikinya baik secara fisik maupun mental (Adiarti, 2014). Beberapa jenis keterbatasan yang sering ditemui pada anak-anak dengan kebutuhan khusus yaitu sebagai contoh tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna laras, autism, dan lain sebagainya (Sahrudin et al., 2023).

Pendidikan Inklusif adalah sebuah program Pendidikan yang dirancang untuk seluruh peserta didik baik anak yang normal maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (BNSP, 2022). Dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi, peserta didik regular dan ABK belajar di dalam suatu kelas yang sama. Adanya pendidikan inklusif dapat menjadi salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan belajar ABK sesuai dengan ruang lingkup tempat tinggalnya (Maulipaksi, 2017). Tujuan dari pendidikan ini adalah terlaksananya prinsip keterbukaan atau *Education for All* atau mengikutsertakan ABK belajar bersama dengan teman sebayanya di sekolah umum yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan atau akses sebesar-besarnya kepada semua anak untuk dapat belajar bersama sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat

mereka untuk mendapat bekal bersosialisasi dengan teman sebaya (Herawati, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Republik Indonesia, 2005). Dalam melaksanakan salah satu tugas profesional yaitu mengajar, guru harus menjadi sosok yang kreatif dan aktif yang mampu untuk menemukan suatu inovasi atau strategi mengajar selama pembelajaran maupun menyelesaikan segala jenis situasi atau masalah yang terjadi di kelas tempatnya mengajar (Fatimah & Suyanto, 2016).

Strategi guru merupakan pola yang diterapkan oleh seorang pengejar atau pendidik secara terarah dan terorganisir untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Rokhaniawati, 2016). Salah satu faktor penentu terwujudnya pembelajaran yang efektif adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya (Ma'ruf & Syaifin, 2021). Strategi guru juga harus dipilih, ditetapkan, diimplementasikan, dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada di sekolah. Dibutuhkan dedikasi tinggi seorang guru dalam menjalankan segenap tugas dan tanggung jawab kepada peserta didiknya termasuk di dalamnya mengelola kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus di dalamnya (Ngiu et al., 2021). Berdasarkan beberapa pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangatlah penting untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan siswa dan strategi pembelajaran merupakan hal yang paling dasar untuk diterapkan oleh setiap guru dalam mengajar. Sebaliknya, jika guru tidak menerapkan strategi tertentu maka akan mungkin saja dapat menghambat siswa dalam mencapai potensi, minat, dan bakat mereka (Aziez, 2021).

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Inklusif tidak luput dari berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh guru. Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara awal peneliti di Taman Kanak-Kanak Inklusif di Kota Tangerang. Permasalahan terkait ABK dalam pelaksanaan Pendidikan Inklusif yang pertama adalah guru sering kali merasa

kesulitan dalam pengelolaan kelas, sebagai contoh guru Ketika masuk ke dalam kelas mengajak berdoa dan mengulas pembelajaran terdapat beberapa siswa yang masih belum fokus belajar. Kedua, guru sering kesulitan untuk menyampaikan materi tertentu karena keterbatasan bahan ajar dan keterampilan serta pengetahuan untuk menjelaskan kepada ABK; sering kali dalam praktiknya guru menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan sekolah dan tidak membuat atau menyediakan bahan ajar khusus untuk ABK. Ketiga, tidak ada panduan penilaian khusus bagi ABK sehingga tidak adanya cara atau rubrik penilaian yang disesuaikan dengan hambatan belajar yang dialami oleh ABK, hal ini berdampak tidak adanya perbedaan cara menilai hasil belajar siswa biasa dengan siswa ABK. Terakhir, tidak adanya pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah setempat untuk cara ngajar ABK yang sesuai yang dapat dipelajari oleh guru. Selama ini guru hanya mengajar menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya efektif untuk anak normal biasa.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di TK Islam Kinasih oleh peneliti bersama dengan guru Kelas kelompok belajar A mengungkapkan bahwa pada proses pengelolaan kelas guru masih banyak mengalami kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi khususnya dalam pembelajaran di kelas inklusif. Diantara permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan dasar guru terhadap penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belajar di kelas bersama dengan siswa regular, minimnya pelatihan Pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh sekolah atau instansi, serta peran pemerintah yang masih minim dalam memperhatikan keberadaan siswa ABK di sekolah ini. Disamping itu, guru juga memerlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar ABK agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan capaian belajarnya.

Adapun solusi alternatif dari permasalahan di kelas inklusif di atas adalah adanya kehadiran guru sebagai peran sentral dalam pembelajaran (Prihartini et al., 2019). Guru diharapkan menjadi figur utama yang memfasilitasi siswa dalam belajar (Rudini & Saputra, 2022). Guru harus dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menghadirkan rasa erat baik hubungan interpersonal dan intrapersonal pada

setiap pertemuan belajar dan segenap warga sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika didukung oleh SDM dalam hal ini yaitu guru yang harus memiliki kemampuan mengatur, mengondisikan dan mengawasi proses belajar di kelas (Aziez, 2021). Guru juga harus dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya pada setiap siswa baik regular maupun ABK yang memiliki hambatan fisik, emosional, mental maupun sosial/maupun bakat istimewa untuk memperoleh Pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya dan dapat mengelola kelas dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Agustin, 2017).

Berdasarkan asumsi tersebut, maka peneliti merasa perlu mengambil judul penelitian tentang strategi guru dalam mengelola kelas inklusif karena pemilihan strategi guru dalam pembelajaran inklusif dianggap memiliki potensi yang perlu digali karena adanya fenomena anak berkebutuhan khusus pada setiap tahun akademiknya selalu muncul dan bertambah namun pada praktiknya guru kelas khususnya belum dapat menerapkan strategi khusus dalam mengelola pengalaman belajar ABK tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuat paparan sejauh mana guru telah mengelola kelas inklusif khususnya dalam ruang lingkup Taman Kanak- Kanak di Kota Tangerang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta memetakan fakta berdasarkan sudut pandang atau kerangka berpikir tertentu (Yusanto, 2020). Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di TK Islam Kinasih di Kota Tangerang. Siswa yang diamati adalah siswa TK A (usia 4-5 Tahun) dengan jumlah siswa 13 orang, dimana 14 adalah siswa regular sementara 1 orang merupakan ABK dengan tipe hambatan belajar autisme.

Terdapat dua jenis sumber yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelas, data hasil observasi proses belajar

mengajar di kelas, sedangkan data sekunder berasal dari studi dokumen berupa dokumen sekolah yang berhubungan dengan pendidikan inklusif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi non-partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak dilibatkan dan hanya bertindak sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini peneliti hanya mencatat, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan tentang suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis atau lengkap untuk pengumpulan data yang jawabannya dihasilkan dari informan yaitu dengan cara mewawancarai guru, guru pendamping khusus, dan kepala sekolah. Setelah proses pengambilan data penelitian selesai, maka selanjutnya peneliti menganalisis data agar mudah untuk dipahami. Langkah-langkah pada tahapan analisis data menggunakan Analysis Interactive Model dari Miles and Huberman yang terdiri dari: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data), (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil lokasi di salah satu TK Inklusif di Kota Tangerang yaitu TK Islam Kinasih. TK Islam Kinasih beralamat di Kelurahan Sudimara, Kecamatan Pinang Kota Tangerang. TK ini berdiri pada tahun 2013 dengan SK Izin dan Operasional 421.1/Kep.12-TK/BPPMPT/20. TK Islam Kinasih secara terbuka menerima siswa dengan kebutuhan khusus sejak tahun 2015. Kelas tempat pengamatan mengambil Kelas TK-A dengan jumlah siswa 20 orang terdapat 19 siswa regular dan 1 siswa ABK dengan jenis hambatan belajar Autism ringan. Jumlah alokasi ABK di tiap kelas seperti Kelompok Belajar (Kober) yaitu terdapat 1 orang ABK, TK A yaitu terdapat 1 siswa, begitupun pada tingkat TK B juga terdapat 1 orang siswa ABK. Total siswa Kelas A dan B yaitu 54 orang siswa. Sementara untuk SDM terdapat 1 orang Kepala Sekolah, 8 orang guru dan 4 orang Tenaga Kependidikan. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah telah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Pada saat mengikuti proses pendaftaran pada awal tahun ajaran baru, orang tua harus membawa

anak yang hendak disekolahkan, kemudian anak tersebut akan terlebih dahulu mengikuti proses observasi oleh pihak sekolah. Jika anak tersebut terdapat indikasi atau teridentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus, guru melakukan diskusi dengan orang tua, kemudian diminta surat tumbuh kembang atau rekam medis. Untuk pengelolaan kelas, siswa tersebut diklasifikasikan sesuai umur biologis dan dimasukkan di tingkatan kelas yang sama. Guru melakukan observasi secara mandiri terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa di dalam kelas, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengelolaan kelas pada kelompok A di TK Islam Kinasih telah dilakukan oleh guru baik dari segi penataan fisik maupun penataan siswa. Pelaksanaan pengelolaan kelas kelompok B di TK Islam Kinasih dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK Islam Kinasih, serta cara mengatasi faktor penghambat tersebut.

Sebagaimana upaya dalam melaksanakan dan menjamin perkembangan anak usia dini yang optimal, maka TK Islam Kinasih merumuskan program pembelajaran yang mencakup enam aspek dasar anak usia dini seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan seni. Sementara kompetensi anak usia dini yang akan dikembangkan secara utuh meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Untuk alokasi waktu dalam satu tatap muka terdiri dari 90 menit atau sebanyak 5 pertemuan/minggu.

1. Strategi Persiapan Pengelolaan Kelas

Strategi persiapan pengelolaan kelas dilakukan oleh guru di TK Islam Kinasih dimana guru sebelum memulai pembelajaran akan terlebih dahulu menata suasana fisik atau kondisi kelas. Persiapan pengelolaan kelas dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pengelolaan waktu, (3) penataan ruang kelas, dan (4) pembangunan iklim kelas. Pada fase pertama yaitu perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pembelajaran di kelas inklusif, dimulai dengan menyusun Modul Ajar yang dirancang secara khusus untuk menyesuaikan kebutuhan semua siswa termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Kurikulum yang dilaksanakan pada TK Islam Kinasih sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Strategi perencanaan yang diterapkan oleh guru di TK Islam Kinasih khususnya pada kelas inklusif adalah membuat Modul Ajar yang dibagi perkelompok, dimana setiap kelompok siswa baik siswa reguler maupun ABK memiliki tujuan pembelajaran yang sama, namun yang membedakan adalah tata cara bermain dan hasil bermainnya. Sedangkan untuk metode penyampaian materi dan aktivitas yang dilakukan guru disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Semua melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Modul Ajar yang sama dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri adalah memaksimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaian mereka (Purnawanto, 2013) yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan demikian, guru di TK Islam Kinasih telah menerapkan secara praktis pembelajaran inklusif yang memperhatikan perbedaan dari karakteristik masing-masing siswa.

Kedua yaitu pada pembagian waktu belajar di TK Islam Kinasih. Alokasi waktu untuk siswa berkebutuhan khusus diatur sama seperti siswa reguler, menyesuaikan dengan kecepatan belajar dan kemampuan mereka. Pembagian waktu belajar efektif akan memastikan semua siswa mendapatkan manfaat yang setara dari proses pendidikan. Pada satu hari pembelajaran atau sentra tertentu siswa idealnya belajar dengan durasi 90 menit untuk mengikuti seluruh aktifitas belajar, hanya untuk siswa ABK ketahanan belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Siswa ABK rata-rata hanya dapat bertahan belajar atau fokus pada kegiatan belajarnya rentang waktu 10-20 menit, selebihnya mereka bermain ataupun beraktifitas masih di kelas yang sama dengan pengawasan guru sampai dengan berakhirnya kelas atau satu hari pertemuan.

Ketiga, adalah cara guru di TK Islam Kinasih dalam mengatur atau mengelola ruangan kelas. Pada awal kegiatan belajar di kelas inklusif, siswa reguler dan ABK diminta secara bersama-sama untuk duduk mengelilingi dalam formasi lingkaran, namun setelah

memasuki kegiatan inti, mereka diperbolehkan untuk memilih posisi duduk mereka secara bebas di dalam kelas. Tidak ada tata letak khusus untuk anak berkebutuhan khusus. ABK dapat duduk bersama dengan siswa reguler lainnya dan bermain dengan teman sebayanya. Jika siswa ABK tiba-tiba mengalami ledakan emosional atau tantrum di kelas, strategi guru yang dilakukan yaitu secara perlahan mendekatinya dan menenangkan ABK secara lembut dan perhatian, dan jika siswa tersebut ingin menyendiri maka siswa tersebut tetap dalam pantauan guru namun masih dalam kelas yang sama. ABK tidak diperkenankan untuk meninggalkan kelas tanpa pengawasan dari guru atau staff di sekolah. Dengan demikian, guru dalam upaya pengaturan ruangan atau setting kelas harus sangat teliti dan fokus untuk mengajar semua siswa baik ABK maupun siswa reguler. Selain guru, teman sekelas juga harus memiliki kesiapan secara mental dan bersikap ramah menerima kehadiran ABK sebagai bagian dari kelas mereka (Lazar, 2020).

Persiapan terakhir sebelum guru di TK Islam Kinasih melaksanakan kegiatan belajar dengan siswa yaitu menyiapkan Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, selain itu juga guru akan menyediakan buku cerita yang menarik dan mudah dipahami, serta merencanakan kegiatan bermain yang interaktif dan edukatif guna mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif bagi semua siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat berbagai variasi APE yang ditemukan di TK Islam Kinasih yaitu Permainan Balok, Potongan Karton, *Puzzle*, Lilin Model, Permainan Papan, Boneka dengan berbagai ukuran, Alat bermain Montessori dan lain sebagainya. APE ini dipergunakan baik siswa ABK maupun siswa reguler secara bersama-sama pada proses pembelajaran di kelas dan tidak ada perbedaan dalam cara bermainnya. Berbagai jenis APE yang diperkenalkan siswa akan sangat membantu menstimulasi aspek perkembangan fisik, motorik, sosial-emosional, bahasa dan melatih rasa percaya diri siswa (Sa'diyah et al., 2023).

Sebelum kegiatan belajar dimulai, strategi guru di TK Islam Kinasih yang dilakukan yaitu memberikan pengertian di awal bagi siswa reguler bahwa siswa ABK akan belajar bersama mereka dan mungkin akan ada saat dimana ABK tersebut membutuhkan perhatian yang khusus atau waktu

sendiri maka siswa reguler harus memahami kondisi tersebut. Mereka juga belajar untuk bertoleransi terhadap sesama sehingga kondisi kelas sudah dipersiapkan secara matang di fase awal persiapan ini. Sebaliknya, untuk siswa ABK guru memberikan motivasi untuk mereka agar belajar untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan teman – teman lainnya. Siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus ditanamkan rasa saling empati satu sama lain. Dalam hal ini guru di TK Islam Kinasih telah berusaha untuk memberikan pengertian, mengenalkan sikap empati pada anak sejak dini karena hal tersebut sangatlah penting agar anak tertanam rasa perdulu dan memahami sesama manusia dan terlatih untuk peka terhadap lingkungan sekitar mereka (Salsabila et al., 2021).

2. Strategi Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pada tahap kedua yaitu strategi pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di TK Islam Kinasih terdapat tiga tahapan yaitu: (1) pengaturan peserta didik, (2) penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, dan (3) pemecahan masalah. Pertama, yaitu strategi guru dalam mengatur peserta didik. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, guru akan memberikan pijakan awal dengan menggunakan kalimat positif.

Pada awal siswa baik siswa reguler dan ABK mulai masuk kelas, guru memberikan pijakan lingkungan yaitu menjelaskan tentang tata tertib atau peraturan di kelas, cara bermain, ada pula pijakan individu, dan pijakan akhir. Sebagai contoh pada pembelajaran di sentra balok, maka guru akan memberikan instruksi kepada semua siswa untuk bermain balok diatas alas, dan semua siswa akan mengikuti apa yang diarahkan guru secara tertib. Semua siswa baik reguler maupun ABK diarahkan untuk mengikuti kegiatan setiap sentra sampai tuntas. Untuk anak berkebutuhan khusus secara terus menerus diberi pemahaman dan perhatian oleh guru agar membuat siswa ABK tersebut fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua yaitu strategi guru di TK Islam Kinasih dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar. Selama proses belajar dan bermain, guru akan senantiasa mendampingi siswa. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bantuan, arahan, dan dukungan yang diperlukan, sehingga setiap siswa dapat merasa aman, nyaman, dan termotivasi dalam belajar. Selain itu,

memelihara kondisi belajar menuntut guru untuk dapat berkomunikasi dengan siswa secara luwes, dan menggunakan bahasa atau instruksi belajar yang sederhana agar mudah dimengerti oleh siswa.

Strategi guru di TK Islam Kinasih ketika memberikan pengertian kepada siswa melibatkan proses komunikasi yang efektif, di mana guru menjelaskan konsep, aturan, atau instruksi dengan cara yang mudah dimengerti. Bila strategi komunikasi guru ini dilakukan dengan tepat, maka siswa juga akan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dengan optimal. Selain komunikatif, beberapa sifat lain yang harus dimiliki oleh guru TK adalah penyayang, sabar, perhatian terhadap siswa, menghargai kepribadian siswa, dan mampu memimpin pembelajaran dengan baik (Anggraeni, 2017).

Dalam pengkondisian situasi kelas agar tercipta suasana yang menarik, guru di TK Islam Kinasih telah menerapkan beberapa cara yang menyenangkan seperti bercerita atau *storytelling*, bermain dan bernyanyi bersama, bermain peran, menggambar, dan lain sebagainya. Beberapa variasi mengajar ini dilakukan guru dengan tujuan untuk memelihara keceriaan dan memelihara motivasi belajar siswa dalam kelas. Variasi ini dilakukan setiap 20-30 menit sekali yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Sebaliknya, pada saat belajar terdapat ABK yang mengalami lonjakan emosional atau tantrum, guru segera membawanya ke ruangan tersendiri terpisah dengan siswa reguler, lalu guru akan bertanya kepada ABK tersebut secara perlahan apa yang menjadi penyebab atau apa yang dirasakan oleh ABK kemudian diberikan waktu untuk menenangkan diri didampingi oleh guru selama 10-20 menit lalu kembali melanjutkan belajar di kelas.

Dalam lingkungan pembelajaran inklusif, guru di TK Islam Kinasih memberikan dan menegaskan aturan dengan kata-kata yang baik. Hal tersebut sangat penting untuk memelihara suasana kelas yang positif dan mendukung proses PBM. Biasanya ABK mengalami tantrum jika mereka menginginkan sesuatu hal namun tidak diberikan, gangguan emosi. Ketika masalah terjadi, guru memberikan pengertian kepada siswa tersebut dengan cara berinteraksi dan memaafkan satu sama lain (Aryanti et al., 2023).

3. Strategi Evaluasi Pengelolaan Kelas

Pada tahap ketiga yaitu strategi evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di TK Islam Kinasih terdapat tiga fase yaitu: (1) penelusuran, (2) pengecekan, (3) pencarian, dan (4) penyimpulan. Pada fase penelusuran, guru akan memetakan kegiatan belajar yang telah selesai dilaksanakan pada hari berjalan. Penelusuran tersebut dilakukan guru secara mandiri di kelas yang mereka ajar. Setiap hari semua guru di TK Islam Kinasih melakukan evaluasi mandiri sesuai dengan sentra masing-masing untuk merefleksikan setiap kegiatan belajar yang telah dilalui baik oleh siswa reguler maupun siswa ABK. Evaluasi bersama dengan kepala sekolah dan antar guru dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu. Evaluasi setelah pembelajaran berakhir sangatlah penting agar dapat memonitoring pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Puspita Sari et al., 2022).

Pada fase pengecekan guru di TK Islam Kinasih kemudian melakukan diskusi dengan orang tua terkait perkembangan anak tersebut, guru menyarankan anak tersebut untuk melakukan terapi dan orang tua disarankan memberikan pendamping khusus. Tujuan adanya guru pendamping khusus adalah dapat memberikan bimbingan belajar sekaligus sebagai mediator atau penengah dalam arti membantu siswa jika mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung khususnya di kelas umum, baik saat belajar maupun saat pengayaan (Mokoagow, 2021).

Pada fase pencarian, guru di TK Islam Kinasih melakukan diskusi dengan guru lain merupakan strategi kolaboratif yang berharga dalam memonitor perkembangan siswa. Diskusi ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, strategi pengajaran, solusi atas tantangan yang dihadapi, dan ide-ide inovatif untuk meningkatkan keterlibatan serta pencapaian semua siswa. Dengan melakukan evaluasi minimal satu minggu sekali. Anak berkebutuhan khusus kemampuannya meningkat dan mau berteman dengan yang lain dengan cara melihat tahap perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran individu, hanya di beri kode pada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dalam pendidikan inklusif, terutama untuk siswa berkebutuhan khusus, adanya kegiatan terapi rutin

dan peran orang tua memegang peranan yang sangat penting. Terapi yang dilakukan secara rutin akan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan sehari-hari dan lingkungan belajar. Diberikan solusi lain, seperti terapi dengan alat khusus agar dapat melancarkan perkembangan siswa. Seperti *speech delay* dan keseimbangan pendengaran.

4. Faktor Pendorong dan Faktor Pengambat Strategi Pengelolaan Kelas

Salah satu faktor pendorong dalam strategi pengelolaan kelas di TK Islam Kinasih adalah tersedianya berbagai media pembelajaran dan bahan yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar dapat membuat materi pelajaran. Alat dan bahan tersebut dapat diakses dan sifatnya sangat menarik bagi semua siswa, sedangkan peran guru di TK Islam Kinasih dalam menyesuaikan penggunaan alat bantu belajar sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua yang memiliki motivasi untuk kerjasama perkembangan anak dan guru memiliki keinginan yang tinggi untuk membantu anak berkebutuhan khusus, dan juga dukungan yang diberikan dari wali murid lain juga sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas inklusif di TK Islam Kinasih.

Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran di kelas Inklusif adalah kurangnya pengetahuan dasar yang dimiliki beberapa guru di TK Islam Kinasih dan kurangnya pelatihan-pelatihan terkait pendidikan inklusif di TK Islam Kinasih khususnya dari pemerintah terkait perlu lebih memperhatikan lagi keberadaan sekolah inklusif khususnya pada jenjang TK.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di TK Islam Kinasih telah melaksanakan strategi pengelolaan kelas inklusif dengan sangat baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas inklusif yang telah dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kondusifitas lingkungan belajar dengan memperbaharui sumber belajar dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan siswa baik reguler maupun ABK. Guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui pemberian hadiah atau pemberian

reward. Harapan lebih luas bahwa semua orang tua atau wali siswa di TK Islam Kinasih untuk lebih aktif lagi dalam memantau perkembangan anak-anak mereka, banyak berdiskusi dengan guru dan melakukan interaksi yang lebih intensif lagi di rumah serta mengenalkan cara berkomunikasi, bersosialisasi serta pengenalan *life skill* khususnya pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah melalui Program RisetMu Skema Hibah Riset Muhammadiyah Batch VII Tahun 2024 yang telah mendukung pelaksanaan penelitian dan publikasi luaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiarti, W. (2014). Implementasi Pendidikan Inklusi Melalui Strategi Pengelolaan Kelas yang Inklusi Pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Ngalian Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 12(1), 71-78. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/5589>
- Agustin, I. (2017). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>
- Aryanti, M. P., Isnaini, I. D., Julianingsih, D., Dharmayanti, A., & Irsalina, N. (2023). Sosialisasi Tipe-Tipe Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusi di Kelurahan Pakal Surabaya. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.251>
- Aziez, E.-I.; C. (2021). Mengeksplorasi Strategi Manajemen Kelas Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Inklusi. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15(1), 74-83. <https://doi.org/10.30595/jkp.v%vi%i.10359>
- Badan Standar, K. dan A. P. (2022). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Desliana Maulipaksi. (2017, February 1). Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi . Blog Kemdikbud.
- Fatimah, S., & Suyanto, T. (2016). Strategi Guru PPKn dalam Pengelolaan Kelas Inklusif di SMA Negeri 1 Gedangan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 1659-1674. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/16835>
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Indonesia, R. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Lazar, F. L. (2020). Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99-115. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27-44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39>
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429-1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Nurfitriani, R., & Hidayat, M. A. (2020). Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita di Kelas Inklusi. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 78-92. <http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thullab/article/view/193>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus, Pub. L. No. 157 Tahun 2014, 1 (2014).
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Purnawanto, A. T. (2013). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pegadogy*, 16(1), 34-54. <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Puspita Sari, D., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Strategi Mengajar Guru di Masa Pandemi Covid 19 di TK Pertiwi Desa Pangkalan Makmur Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11403-11412. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4254>
- Rokhaniawati, Z. (2016). Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 189-193. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/1887>
- Rudini, Moh., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2), 841.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Sa'diyah, U. N. H., Karmila, M., & Purwadi, P. (2023). Implementasi APE Perigi sebagai Media Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 4(1), 310-316.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.161>
- Sahrudin, M., Djafri, N., Sukung, A., & Sahrudin, M. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 4. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164-171.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Republik Indonesia 1 (2005).
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1).
<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>